

PERMASALAHAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN AGROWISATA SAWAH DI KOTA SOLOK

Vilma Lestari^{1b}, Rahmadani Yusran¹

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^blestarivilma@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the supporting and inhibiting factors in the Development of Rice Field Agrotourism in the City of Solok. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The informants in the study were the Solok City Agriculture Office, Solok City Tourism Office, Solok City KTK Village, P3A Farmers Group, Banda Tengah Sawah Sawah Tourism Awareness Group in Solok, and the community around the rice field agrotourism development site in Solok City. The research uses data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study prove that the supporting factors in developing paddy field agro-tourism in Solok City are a strategic location, establishing a task force for accelerating agro-tourism development, and the legality of the leading regional agricultural commodities. At the same time, the inhibiting factors in the development of rice-field agro-tourism in Solok City are the lack of regional development priorities for the development of rice-field agro-tourism, inadequate farmer resources, and the emergence of social conflicts between farmers.

Keyword: *Policy Analysis, Rice Field Agrotourism, Solok City*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pengembangan Agrowisata Sawah di Kota Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun informan dalam penelitian adalah, Dinas Petanian Kota Solok, Dinas Pariwisata Kota Solok, Kelurahan KTK Kota Solok, Kelompok Tani P3A, Kelompok Sadar Wisata Banda Tengah Sawah Solok, dan Masyarakat disekitar lokasi pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan faktor pendukung dalam pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok adalah lokasi yang strategis, dibentuknya satuan tugas percepatan pembangunan agrowisata, dan legalitas komoditi utama pertanian daerah. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok adalah kurangnya prioritas pembangunan daerah terhadap pengembangan agrowisata sawah, sumber daya petani yang belum memadai, dan munculnya konflik sosial antar petani.

Kata Kunci : *Analisis Kebijakan, Agrowisata Sawah, Kota Solok*

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak daerah di Indonesia telah menjadikan kawasan sawah sebagai bagian dari sektor pariwisata yang disebut sebagai agrowisata (wisata pertanian). Agrowisata menjadi alternatif andalan bagi pembangunan ekonomi daerah. Pada satu sisi agrowisata sawah dijadikan magnet pemerintah daerah dalam menarik investor dan pelaku usaha.

Pada sisi lainnya, mulai dijadikan pusat edukasi dan pertumbuhan ekonomi petani lokal. Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian No. 319/KPTS/KP.150/6/2003 tentang komisi wisata agro, wisata agro bertujuan untuk pemanfaatan sumberdaya pertanian sebagai daya tarik wisata dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi nasional. Sesuai dengan Perda Kota Solok Nomor 13 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok Tahun 2012-2031 dalam Pasal 41 Ayat 1 disebutkan bahwa kawasan peruntukan pertanian dikembangkan untuk menjaga keberlangsungan ketersediaan pangan dan lahan pertanian. Kemudian dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Solok Tahun 2016-2021, Pengembangan pariwisata bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau mengusahakan objek dan pariwisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan sektor pariwisata.

Fenomena menarik pengembangan kawasan agrowisata sawah di Kota Solok ini adalah adanya dorongan dari Pemerintah Kota Solok mengembangkan kawasan peruntukan pertanian menjadi sektor pariwisata. Hal ini disebabkan karena adanya kekhawatiran lahan pertanian yang sudah mulai berkurang karena adanya permintaan yang tinggi terhadap bisnis perumahan (*property*). Permintaan yang tinggi terhadap bisnis perumahan (*property*) ini dipengaruhi oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk dan kurang tersedianya lahan kosong untuk pemukiman. Kekhawatiran ini diungkapkan Wakil Gubernur Sumbar Nasrul Abit

"...Perda yang sudah ada di Kota Solok agar dipertegas pelaksanaannya supaya areal Sawah Solok tidak berkurang".

Nasrul Abit selanjutnya menegaskan :,

"...jangan sampai areal Sawah Solok terpakai untuk areal pembangunan," (Nasrul Abit, 2020). Berdasarkan fenomena inilah, Pemerintah Kota Solok kemudian mengembangkan kawasan sawah Solok sebagai kawasan agrowisata sawah. Pemerintah Kota Solok bersama dinas terkait menjadikan hamparan sawah solok sebagai "pertanian". (Wawancara, Joni Harnedi, 2021).

Lahan pertanian dapat dikembangkan menjadi fungsi yang lebih luas salah satunya sebagai kawasan agrowisata. Agrowisata yang nantinya dapat didesain secara multifungsi yang mana dapat berfungsi sebagai peningkatan perekonomian masyarakat, sosialisasi dan edukasi tentang pelestarian lingkungan hidup.

Dalam pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok, Pemerintah Daerah bersama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dalam hal ini Dinas Pertanian dan Dinas Pariwisata telah mencanangkan beberapa strategi pengembangan yang bertujuan untuk keberhasilan agrowisata sawah di Kota Solok yang akan berdampak terhadap pelestarian lahan pertanian dan peningkatan pendapatan ekonomi petani di Kota Solok.

Adapun strategi pemerintah Kota Solok dalam pengembangan kawasan agrowisata sawah yaitu: (a) Strategi pengembangan daya tarik agrowisata. Berdasarkan temuan dilapangan dijelaskan bahwa pengembangan daya tarik agrowisata sawah dilakukan dengan beberapa bentuk kegiatan, pertama, pengembangan pemberian penyuluhan pertanian untuk mengenalkan produk pertanian khas daerah yaitu *bareh Solok* yang diperoleh melalui sistem pertanian mina padi. Hal ini dikarenakan *bareh solok* merupakan komoditi utama dari hasil pertanian di Kota Solok. Sehingga strategi yang diterapkan adalah dengan adanya penyuluhan pertanian secara mina padi. Petani diberi penyuluhan mulai dari cara bercocok tanam hingga cara panen mina padi.

Kedua, edukasi pertanian. Edukasi pertanian dilakukan dengan akan mengadakan kerjasama dengan Dinas Pendidikan. Sehingga, pihak Dinas Pendidikan dapat menginstruksikan kepada UPT Sekolah Dasar untuk dapat melakukan pembelajaran dari alam. Siswa sekolah dasar akan diajarkan cara pengolahan pertanian. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda



tentang pengetahuan terhadap pelestarian pertanian di Kota Solok. dan yang *ketiga*, yaitu adanya festival pertanian dalam rangka promosi kawasan agrowisata. festival dengan kegiatan seperti, panen raya, lomba silat lumpur, lomba pacu traktor, dan upacara *tulak bala*. Hal ini dilakukan dalam rangka mempromosikan sawah solok sebagai kawasan agrowisata. (b) Strategi Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Penunjang Agrowisata. *pertama*, adanya pengadaan fasilitas produksi pertanian seperti mesin bajak (traktor) dan mesin panen padi guna mempermudah petani dalam pengolahan pertanian. *kedua*, yaitu adanya pembangunan sarana dan prasarana penunjang kawasan agrowisata seperti mushalla dan toilet.

(c) Strategi Pengembangan Kelembagaan Agrowisata. Pengembangan dilakukan dibentuknya kelompok tani dan kelompok sadar wisata. Kelompok tani akan diarahkan pada atraksi wisata sedangkan kelompok sadar wisata bertanggung jawab terhadap manajemen kawasan wisata. (d) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pendidikan formal dan non formal kepada petani pengelola tentang sistem pertanian yang unggul serta perlunya studi banding ke daerah lain. Kemudian pendidikan non formal juga diberikan kepada kelompok sadar wisata tentang manajemen kewisataan seperti, pembelajaran BMC (Business Model Canvas), pemandu wisata, dan strategi promosi melalui media cetak dan *online*.

Namun berdasarkan temuan dilapangan pemerintah daerah dalam pengembangan agrowisata belum sesuai dengan harapan pemerintah yaitu pelestarian lahan pertanian dan peningkatan pendapatan ekonomi petani di Kota Solok. Pemerintah Daerah belum banyak memperhatikan berbagai persoalan yang berpotensi menghambat capaian keberhasilan pengembangan agrowisata sawah. Diantaranya adalah:

Berdasarkan temuan penulis, permasalahan yang muncul terhadap strategi pengembangan agrowisata sawah diantaranya; Pertama, dalam penyusunan strategi OPD terkait masih kurang memperhatikan alur koordinasi dan komunikasi antar OPD yang terkait. Hal ini terlihat ketika Dinas Pertanian dan Dinas Pariwisata saling melimpahkan tanggung jawab satu sama lain. perencanaan pengembangan tidak dimuat secara jelas pada dokumen perencanaan pembangunan daerah. Padahal eksistensi agrowisata sawah sangat mendukung pencapaian visi dan misi Wali Kota Solok yaitu menjadikan Kota Solok sebagai pusat perdagangan hasil-hasil pertanian, perkebunan dan ekonomi kerakyatan yang tangguh berbasis potensi unggulan daerah melalui perdagangan, pariwisata dan jasa lainnya serta menciptakan iklim investasi yang kondusif. Kemudian setelah ditetapkannya SK Wali Kota Solok Nomor 188.45-726 Tahun 2017 tentang pembentukan satuan tugas percepatan pembangunan agrowisata dan SK Wali Kota Solok Nomor 188.45-879 Tahun 2018 tentang Panitia Pelaksana Launching Kawasan Agrowisata Kota Solok, juga belum ditindak lanjuti dengan program-program spesifik. Bahkan, pengembangan agrowisata sawah belum dijadikan prioritas dan hanya sebagai program tambahan dalam menunjang arah kebijakan pembangunan daerah. Hal ini berdampak kepada keberlanjutan kebijakan. Indikasi ini terlihat dari kurangnya koordinasi dan komunikasi antar OPD dan keterbatasan pengalokasian anggaran dari masing-masing OPD terkait. Kemudian, munculnya sikap egosentral terhadap program utamanya dimasing-masing OPD. Permasalahan ini telah menyebabkan tidak tercapainya tujuan kebijakan pengembangan agrowisata sawah.

Kedua, dikarenakan pengembangan agrowisata sawah belum dijadikan prioritas, Pemerintah Daerah Kota Solok juga tidak menyediakan alokasi anggaran khusus yang mendukung pengembangan agrowisata sawah. Fenomena ini semakin sulit dilakukan setelah pandemi Covid-19 anggaran di masing-masing OPD terkait hampir separuhnya dialihkan terhadap program pencegahan pandemi Covid-19. Ketiga, sumber daya petani yang belum memadai. Tingkat pendidikan petani yang masih rendah serta banyaknya petani yang berada pada usia senja menyebabkan mereka kesulitan dalam menerima materi pendidikan dan pelatihan yang diberikan

pihak pemerintah daerah.

Keempat, munculnya konflik sosial antar petani. Konflik sosial antar petani disebabkan adanya perbedaan pemahaman petani terhadap pengembangan agrowisata sawah. Sebagian petani beranggapan bahwa pengembangan agrowisata hanya akan menguntungkan pihak-pihak tertentu saja dan juga akan mendatangkan malapetaka terhadap tanaman mereka karena orang yang ramai datang berwisata nantinya banyak yang berbuat maksiat. Sehingga merugikan petani.

Inilah beberapa permasalahan dalam Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Agrowisata Sawah di Kota Solok.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling, merupakan pemilihan informan yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sesuai pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini adalah, Dinas Petanian Kota Solok, Dinas Pariwisata Kota Solok, Kelurahan KTK Kota Solok, Kelompok Tani P3A, Kelompok Sadar Wisata Banda Tengah Sawah Solok, dan Masyarakat sekitar lokasi pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok. Teknik Pengumpulan Data menurut (Sugiyono, 2012, pp. 224-225) yaitu Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi. Dan untuk teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2012) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan .

Hasil Dan Pembahasan

1. Faktor Pendukung Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Agrowisata Sawah di Kota Solok

Dalam mendukung strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Agrowisata Sawah di Kota Solok , terdapat beberapa faktor pendukung :

1.1. Lokasi yang Strategis

Lokasi pengembangan agrowisata yang strategis dapat memudahkan promosi dan aksesibilitas oleh masyarakat sebagai pengunjung. Lokasi pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok berada pada kawasan strategis. Yaitu dari arah Selatan jalur lintas dari Provinsi Lampung, Provinsi Sumatra Selatan dan Provinsi Jambi, kota ini merupakan titik persimpangan untuk menuju Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatra Barati yang jaraknya hanyansekitar 64 Km saja.

Bila ke arah utara akan menuju Kota Bukittinggi yang berjarak sekitar 71 Km untukj menuju kawasan Sumatra Bagian Utara. Lokasi pengembangan agrowisata berada di pusat Kota Solok yaitu hanya beberapa kilometer dari Balai Kota dan Pasar raya. Lokasi pengembangan agrowisata sawah juga berada pada jalur utama transportasi antar Kota/Kabupaten dalam Provinsi. Sehingga masyarakat luas dapat dengan mudah mengakses kawasan tersebut.

Tidak hanya itu, potensi alam yang dimiliki Kota Solok merupakan sebuah peluang besar untuk memajukan pertanian di dalam mendukung kesejahteraan petani lokal. Sedangkan dari kearifan lokal sudah lama berkembang unggulan varietas lokal yang tidak terpengaruh dinamika pasar. Karakter lokal ini, juga menjadi kekuatan masyarakat petani lokal dalam merespon kebijakan pemerintah di bidang pertanian (Yusran, R., & Sasmita, S., 2009).

1.2. Dibentuknya Satuan Tugas Percepatan Pembangunan Agrowisata di Kota Solok

Sesuai dengan Surat Keputusan Wali Kota Solok Nomor 188.45-726 Tahun 2017 tentang pembentukan satuan tugas percepatan pembangunan agrowisata sawah di Kota Solok yang bertugas : (a) memonitor perkembangan pembangunan agrowisata sawah di Kota Solok; (b) mengidentifikasi permasalahan dan hambatan yang muncul dalam rangka percepatan



pembangunan agrowisata di Kota Solok; (c) mengadakan rapat dan pertemuan secara berkala untuk merumuskan berbagai solusi dari permasalahan/hambatan yang ada; (d) peninjauan lapangan dalam rangka penyelesaian masalah yang ada; (e) membantu secara langsung mengatasi permasalahan lapangan dalam rangka percepatan pembangunan kawasan agrowisata di Kota Solok;

Berdasarkan tugas dari satuan tugas percepatan pembangunan agrowisata sawah di Kota Solok tersebut dapat menjadi dukungan bagi pelaksanaan strategi pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok. Adanya satgas dapat mempermudah terjalannya komunikasi dan koordinasi antar OPD terkait sehingga memang adanya percepatan dalam pembangunan agrowisata.

1.3. Legalitas Komoditi Utama Pertanian Daerah

Komoditas utama Kota Solok yaitu hasil pertanian berupa beras dengan varietas anak daro sudah mendapatkan hak paten secara indeks geografis dengan nomor pendaftaran G002017000012 dari Kementerian Hukum dan HAM. Dengan ini pemerintah daerah mendapatkan legalitas dalam mendukung dan menunjang strategi pengembangan daya tarik utama agrowisata yaitu penonjolan hasil pertanian daerah. Hasil komoditi yang sudah mendapatkan IG tinggal menunggu persetujuan dari KEMANTAN untuk menjadi beras unggulan dengan HET. Sehingga dapat mendukung keberhasilan strategi pengembangan agrowisata dengan meningkatnya hasil pertanian petani.

Berdasarkan uraian di atas, komoditi utama hasil pertanian Kota Solok yang sudah tersertifikasi dapat mendukung strategi pengembangan daya tarik utama agrowisata yang dapat berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani.

2. Faktor Penghambat Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Agrowisata Sawah di Kota Solok

Dalam strategi yang dilakukan pemerintah daerah dalam pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok terdapat faktor penghambat :

2.1. Kurangnya Prioritas Pembangunan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Agrowisata Sawah

Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan agrowisata. Karena, pembangunan yang dilakukan pada objek wisata dapat menarik wisatawan agar berkunjung ke objek tersebut.

Dalam melihat fenomena ini, pengamat kebijakan publik berpandangan bahwa perencanaan pengembangan yang tidak dimuat secara jelas pada dokumen perencanaan pembangunan daerah. Padahal secara eksistensi hadirnya agrowisata sawah mendukung pencapaian visi dan misi Wali Kota Solok. Kemudian dikeluarkannya SK Wali Kota Solok Nomor 188.45-726 Tahun 2017 tentang pembentukan satuan tugas percepatan pembangunan agrowisata dan SK Wali Kota Solok Nomor 188.45-879 Tahun 2018 tentang Panitia Pelaksana Launching Kawasan Agrowisata Kota Solok.

Sehingga hanya menempatkan pengembangan agrowisata sawah pada program tambahan dalam menunjang arah kebijakan pembangunan daerah. Hal ini berdampak terhadap kurangnya koordinasi dan komunikasi antar OPD dan keterbatasan pengalokasian anggaran dari masing-masing OPD terkait karena adanya sikap egosentral terhadap program utamanya masing-masing OPD.

2.2. Sumber daya petani yang belum memadai

Dalam pengembangan agrowisata Sawah di Kota Solok disebabkan karena faktor usia dan

tingkat pendidikan petani yang masih rendah. Sehingga dalam usaha peningkatan kapasitas tidak dapat dilakukan secara optimal. Sumber daya petani yang belum memadai dalam pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok disebabkan karena faktor usia dan tingkat pendidikan petani yang masih rendah. Sehingga dalam usaha peningkatan kapasitas tidak dapat dilakukan secara optimal. Sedangkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pengelolaan agrowisata harus memiliki latar belakang pendidikan dibidangnya dan memiliki pengalaman yang luas dalam mengelola pekerjaannya (Gumelar S. Sastrayuda: 2010).

2.3. Munculnya Konflik Sosial antar Petani

Namun berdasarkan temuan dilapangan, terjadinya konflik sosial antar petani yang menyebabkan kelembagaan agrowisata tidak berjalan dengan baik. Konflik sosial dalam kebijakan publik adalah sebagai perlawanan dari masyarakat terhadap sebuah program, sebagai akumulasi kebuntuan komunikasi antara masyarakat dan penguasa (Antlov & Yuwono, 2002). Hal tersebut mengakibatkan munculnya kesalah pahaman diantara petani. Petani beranggapan bahwa petani yang akan diuntungkan dengan adanya pengembangan agrowisata sawah adalah petani yang mempunyai kedekatan emosional dengan pihak OPD dan adanya agrowisata akan menimbulkan malapetaka karena adanya pengunjung yang berbuat maksiat.

Kesimpulan

Kebijakan pengembangan agrowisata sawah di Kota Solok pada dasarnya sangat penting dan strategis. Dikatakan demikian, Karena potensi alam dan konteks sosiobudaya, ekonomi sangat mendukung. Namun demikian, pemerintah daerah belum menjadikan sebagai kebijakan prioritas. Pemerintah seharusnya menindaklanjuti kebijakan terdahulu dan berkomitmen untuk melaksanakannya. Agar keberlanjutan kebijakan Agriwisata sawah dapat dikembangkan sebagaimana mestinya, pemerintah Kota Solok diharapkan mendukung kebijakan ini melalui penyediaan anggaran yang memadai dan mendorong OPD terkait dan meningkatkan kapasitas masyarakat petani baik dalam konteks individu maupun kelembagaan.

Daftar Pustaka

- Lobo, Ramiro E, dkk. 1999. *Agricultural Tourism, Agriturism Benefit Agricultura in Sandiego City*
- Prabowo, Rossi. 2010. *Kebijakan Pemerintah dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Indonesia*. Mediagro Vol 6 No. 2
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Tacjhan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Truen RTH
- Widodo, Joko. 2010. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik)*. Malang: Bayumedia Publishing
- Kolbinur, Iyaji dan Simon S. Hutagalung. 2016. *Analisis Kebijakan Pelestarian Damar di Kabupaten Pesisir Barat*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan. Vol. 7 No. 1
- Fakkhurrozi. 2018. *Model Kelembagaan Pengembangan Agrowisata Berbasis Agroindustri Kakao di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh*. Jurnal Manajemen Teknologi. Vol. 17 No. 3 Hal. 244-260
- Herdiana, Dian. 2018. *Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar*. Jurnal Ilmiah Wawasan Cendikia. Vol. 1 No. 3 Hal. 115
- Mahfud, Muhammad Ali Zuhri, dkk. 2015. *Peran dan Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Ngegok, Kabupaten Blitar*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 3 No. 12 Hal. 2070-2076



- Pambudi, Siwi Harning. 2018. *Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol.16 No. 2 Hal. 165-184*
- Primadany, Sefira Ryalita, dkk. 2016. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1 No. 4 Hal. 135-143*
- Surat Keputusan Wali Kota Solok Nomor 188.45-726 Tahun 2017 tentang pembentukan satuan tugas percepatan pembangunan agrowisata sawah di Kota Solok
- SK Wali Kota Solok Nomor 188.45-879 Tahun 2018 tentang Panitia Pelaksana Launching Kawasan Agrowisata Kota Solok.
- Yusran, R., & Sasmita, S. (2009). *Pemetaan Orientasi Politik Dan Respons Politik Petani Subsystem Terhadap Kebijakan Publik di Sumatera Barat.*